



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas landasan teori untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang akan dilakukan. Landasan teoritis berisi teori-teori yang terkait seperti teori agensi, pengertian pajak, agresivitas pajak, *corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas.

Bab ini menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran menggambarkan bukti utama yang terhubung antara masing-masing variabel penelitian X dan Y. Dari landasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti dan akan dibuktikan dengan dilaksanakannya penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan agen sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal tersebut teori agensi melibatkan hubungan antara prinsipal dan agen. Jika prinsipal dan agendalam hubungan tersebut mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka masing-masing. Maka mempunyai alasan yang kuat bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal.

Pengertian dari Scoot (2003:305) adalah :

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to

motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interest

C *otherwise conflict with those of the principal”.*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak di mana para agen bekerja/ bertugas atas nama prinsipal ketika keinginan/ tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik tersebut.

2. Perpajakan

a. Definisi Pajak

Pajak ialah pendapatan negara yang paling besar dibandingkan pendapatan negara di sektor lain. Hal ini dikarenakan pajak adalah suatu kewajiban bagi rakyat negara untuk berkontribusi dapat secara paksa supaya berjalannya pembangunan negara. Sesuai Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 perihal Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1, pajak ialah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa sesuai Undang-Undang, dengan tidak menerima imbalan secara langsung/ eksklusif dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Waluyo (2017:3) pajak dipungut sesuai undang-undang dan hukum pelaksanaannya yang bersifat bisa dipaksakan. Pada pembayaran pajak tidak bisa ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah. Pajak dipungut negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pajak di peruntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang berasal pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*. Pajak bisa memiliki tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak Frank et al., (2009). Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang Suyanto & Supramono (2012). Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari & Martani (2010) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *book-tax difference*.

a) *Effective tax rate*

Tarif pajak efektif atau (ETR) adalah mekanisme yang dipakai oleh dunia usaha terkait dengan manajemen pajak perusahaan. Tarif pajak efektif (ETR) merupakan jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan. Tarif pajak efektif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat keuntungan perusahaan, skala perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, tata kelola perusahaan, komposisi dewan komisaris dan direksi hingga berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen Jony (2020).

b) *Cash effective tax rate*

Menurut Dyreng et al., (2010) CETR adalah pembayaran pajak perusahaan secara kas yang dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *CETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *CETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.



c) *Book-tax difference*

C *Book – tax difference* adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau perbedaan waktu D. P. Sari & Purwaningsih (2016).

4. Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development OECD (2004) mendefinisikan *corporate governance* merupakan hubungan antara peserta dalam sistem pemerintahan. Pemegang saham pengendali, individu kepemilikan keluarga, aliansi blok, atau perusahaan lain yang bertindak melalui perusahaan induk atau kepemilikan silang, dapat secara signifikan mempengaruhi dalam perilaku perusahaan. Karakteristik *corporate governance* berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat wajib memiliki :

- a) Komite audit yang terdiri dari paling sedikit anggotanya minimal berjumlah 3 (tiga) orang yang diketuai oleh komisaris independen
- b) Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dan dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30%(tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
- c) Sekretaris perusahaan.

Pengukuran *corporate governance* pada penelitian ini adalah di indikator kan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.



Berikut adalah penjelasan dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Total komisaris independen wajib minimal 30% dari total dewan komisaris. Komisaris independen tidak diperbolehkan untuk memiliki saham pada perusahaan terkait, memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham perusahaan, dan memiliki hubungan usaha yang berhubungan dengan perusahaan.

Tugas komisaris independen adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan, memberikan pendapat kepada direksi, mengadakan rapat umum pemegang perusahaan, memberikan pendapat kepada direksi, mengadakan rapat umum pemegang saham, membentuk komite audit, dan melakukan penilaian kinerja komite. Masa jabatan Komisaris Independen terjadi setelah Surat Edaran Bapepam Nomor: SE03/PM/2000 serta Peraturan Pencatatan Efek Nomor 339/BEJ/07-2001 tanggal 21 Juli 2001. Sesuai peraturan tersebut perusahaan publik yang tercatat di Bursa harus memiliki beberapa anggota dewan komisaris yang memenuhi kualifikasi menjadi komisaris independenialah paling sedikit 30% dari semua jumlah anggota dewan komisaris, perlunya dibuat komite audit perusahaan wajib mempunyai sekretaris perusahaan (*corporation secretary*).

Suyanto & Supramono (2012) mengemukakan bahwa memiliki komisaris independen di dalam dewan komisaris meningkatkan pemantauan kinerja dewan. Semakin banyak komisaris independen maka, kontrol manajemen akan semakin ketat. Manajemen sering memiliki insentif untuk memaksimalkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba bersih untuk meningkatkan bonus. Laba merupakan indikator kunci keberhasilan suatu perusahaan karena salah satu cara untuk meningkatkan laba bersih adalah melalui mengurangi pengeluaran, termasuk pajak. Oleh karena itu, dapat mendorong manajer untuk mengambil sikap positif terhadap perpajakan. Proporsi komisaris independen yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan pengawasan, sehingga mencegah agresi pajak perusahaan manajemen dan yang berdampak positif pada agresivitas pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Kepemilikan Institusional

Tarjo (2008) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan properti lainnya. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Ngadiman & Puspitasari (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan, pemerintah, perusahaan, lembaga luar negeri, dana perwalian dan lembaga lainnya. Menurut Permanasari (2010) kepemilikan institusional suatu perusahaan memiliki beberapa yaitu :

- (1) Memiliki profesionalisme yang menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- (2) mempunyai motivasi yang lebih dalam hal melakukan pengawasan terhadap kinerja dalam perusahaan.

Kelemahan dari kepemilikan institusional ini ialah pemegang saham dalam jumlah besar bisa memprioritaskan kepentingannya sendiri yang dapat bersaing dengan pemegang saham lainnya.

c. Kepemilikan Manajerial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Etty Murwaningsari (2009), kepemilikan manajerial adalah mengacu pada pemegang saham yang merupakan manajemen dan pemilik perusahaan dan yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yaitu dengan kata lain manajemen sebagai pemegang saham. Jensen & Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk melayani kepentingan pemegang saham nya sendiri, mengurangi masalah keagenan, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam Sugiarto (2011), Kepemilikan manajerial merupakan suatu syarat di mana manajer mengambil bagian pada struktur modal perusahaan. Dengan kata lain, manajer tersebut mempunyai 2 (dua) peran menjadi manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. Kinerja Perusahaan

Menurut Helfert (1996) Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal yang dihubungkan oleh *leverage* dan profitabilitas.

a. *Leverage*

Nugraha (2015) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset atau dana yang dibutuhkan untuk membayar biaya tetap. *leverage* terjadi waktu perusahaan meminjamkan aset menggunakan uang pinjaman yang membentuk beban bunga. Taraf *leverage* bisa mendeskripsikan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan *leverage* yang tinggi memberikan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada kredit atau pinjaman luar atau hutang, sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan menggunakan *leverage* yang rendah bisa membiayai asetnya dengan kapital / modal sendiri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya (2014:155) yaitu :

Ada 4 jenis *leverage ratio* di antaranya :

(1) Debt to assets ratio

Jenis pertama rasio *leverage* ini ialah *debt to assets ratio (DAR)* atau rasio utang terhadap aset, juga biasa dianggap rasio hutang. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan buat membeli aset menggunakan hutang.

Bisa dapat menghitung DAR melalui cara pembagian antara total utang dengan total aset seperti berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(2) Debt to equity ratio

Debt to equity ratio (DER) atau rasio hutang terhadap kapital ialah rasio proporsi relatif antara ekuitas serta hutang yang di peruntukkan untuk membiayai operasional atau aset perusahaan.

Hampir mirip seperti rumus *leverage ratio DAR*, namun pembagiannya diganti dengan total ekuitas perusahaan, yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(3) Debt to capital ratio

Debt to capital ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas berfokus pada hutang sebagai komponen basis atas total perusahaan, yang mencakup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semua kewajiban mulai dari jangka pendek hingga jangka panjang. Jika nilai *debt to capital ratio* terhadap ekuitas suatu perusahaan lebih tinggi dengan perusahaan lain, risiko gagal bayarnya juga tinggi dan dampak hutang terhadap operasional perusahaan. Rumus menghitungnya adalah:

$$\text{Debt to capital ratio} = \frac{\text{Total hutang saat ini}}{\text{total ekuitas} + \text{total utang}}$$

(4) *Debt to EBITDA ratio*

Jenis terakhir dari *leverage ratio* adalah *debt to EBITDA ratio*. *EBITDA* sendiri merupakan singkatan yang berasal dari *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*, atau yang biasa disebut dengan pendapatan laba kotor penghasilannya belum dikurangi beban bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi.

Jika rasio ini menghasilkan lebih dari 3, risiko gagal bayar cukup tinggi dan mengkhawatirkan meskipun kondisinya perusahaan memiliki hutang lebih besar daripada profitabilitasnya. Rumus *leverage ratio* jenis adalah :

$$\text{Debt to EBITDA ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{total EBITDA}}$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam akuntansi keuangan dalam buku Agus Sartono (2010:113), antara lain :

(1) **Gross margin (GPM)**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

Rumus perhitungan margin laba kotor sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = (\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan}$$

(2) Margin laba bersih (NPM)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

(3) Profit Margin

Profit Margin digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(4) Rasio pengembalian aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets ratio} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

(5) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan



perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{Return on equity ratio} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

B Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Sartika Wulandari Rachmawati Meita Octaviani Widhian Hardiyanti Fasya Fadhila
	Judul Penelitian	Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
	Tahun Penelitian	2022
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. - Inventori <i>Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
No.	Nama Peneliti	Sri Ayem
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan <i>Capital Intensity</i> terhadap agresivitas Pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2013-2017)
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
	Hasil Penelitian	Profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.
No.	Nama Peneliti	Shelly Novitasari
	Judul Penelitian	Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2014-2017



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba terbukti mempengaruhi agresivitas pajak. - Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi agresivitas pajak. - Kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. - Komisaris independen mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. - Frekuensi pertemuan komite audit tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. - Intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. 	
	No. 4	Nama Peneliti	Liana Susanto Yanti Viriany
		Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak
		Tahun Penelitian	2018
		Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak - Kepemilikan pengendali tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak 	
	No. 5	Nama Peneliti	Erlita Nurwulan Joko Supriyanto Haqi Fadillah
		Judul Penelitian	Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>Inventory Intensity</i> .
		Tahun Penelitian	2018
		Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - <i>Inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 	
	No. 9	Nama Peneliti	Jeane Atari
		Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang </p>		Institusional dan Persamaan: Menggunakan variabel 34 dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013).	
	Tahun Penelitian	2016	
	Objek Penelitian	Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Kepemilikan institusional telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Kebijakan hutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak 	
	No. 7	Nama Peneliti	Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono
		Judul Penelitian	Likuiditas, Leverage, Komisariss Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan
		Tahun Penelitian	2012
		Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Pengolahan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2006-1010
		Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas perusahaan manufaktur memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan - Komisariss independen pada perusahaan manufaktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
	No. 8	Nama Peneliti	Agus Purwanto
<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"> Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie </p>		Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, dan Kopensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak perusahaan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013
		Tahun Penelitian	2016
		Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2013
		Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. - Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan - Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
	No. 9	Nama Peneliti	Alfred Amril Dwi Fitri Puspa Popi Fauziati
	Judul Penelitian	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Agresivitas Pajak perusahaan manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI tahun 2011-2013	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Tahun Penelitian	2015
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur <i>Listing</i> di BEI tahun 2011-2013
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan - Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
No. 10 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Novia Bani Nugraha Wahyu Meiranto
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak
	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan - Profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas perusahaan - <i>Capital intensity</i> memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan karena adanya perbedaan pengakuan aset menurut akuntansi dan menurut perpajakan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak
No. 11 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Irvan Tiaras Henryanto Wijaya
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - <i>Leverage</i> perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. - Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. - Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No. 12	Nama Peneliti	Imam Fadli
<p>© Hak dipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisari Independen, Manajemen Laba dan Kepemilki Institusional terhadap Agresivitas Pajak.
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan koefisien regresi yang bernilai negatif berarti perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah diindikasikan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi. - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio <i>leverage</i> tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan agresivitas pajak. - Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan koefisien regresinya bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan komisaris independen di suatu perusahaan akan mengakibatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. - Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan koefisien regresi bernilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan manajemen laba yang tinggi maka perusahaan identik melakukan agresivitas pajak. - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya kepemilikan saham institusi di dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak.
No. 13	Nama Peneliti	Junilla Hadi Yenni Mangoting

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak
	Tahun Penelitian	2014
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dimana kepemilikan perusahaan menyebar lebih agresif karena adanya peluang bagi manajer secara leluasa melakukan agresivitas pajak. - Variabel komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya dewan komisaris independen sebagai pihak eksternal tidak terbukti mempengaruhi agresivitas pajak. - Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya manajer yang berperan ganda sebagai pemegang saham tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Persentase kepemilikan manajer yang kecil tidak cukup untuk mempengaruhi pengaruh keputusan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.
No. 14	Nama Peneliti	Inna Fachrina Yuliana Djoko Wahyudi
	Judul Penelitian	Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak
	Tahun Penelitian	2018
	Objek Penelitian	Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak - <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
No. 5	Nama Peneliti	Agus Taufik Hidayat Eta Febrina Fitria
	Judul Penelitian	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak
	Tahun Penelitian	2018

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
C	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Capital Intensity dan Leverage terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.- Inventory Intensity dan Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 variabel independen yang di duga memiliki pengaruh terhadap indikasi agresivitas pajak, yaitu : Komisaris Independen (X1), Komisaris Instiusional (X2), Komisaris Manajerial (X3), *Leverage* (X4). Profitabilitas

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Tugas komisaris independen adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan, memberikan pendapat kepada direksi, mengadakan rapat umum pemegang saham, membentuk komite audit, dan melakukan penilaian kinerja komite. Suyanto & Supramono (2012) menyatakan kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi.

Dimana dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat. Manajemen seringkali oportunistik ketika mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih untuk meningkatkan bonus. Laba selama ini digunakan sebagai indikator utama keberhasilan manajer. Cara untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan mengurangi biaya-biaya termasuk pajak, sehingga dapat mendorong manajer agar menjadi agresif terhadap pajak. Menurut penelitian dari Deddy Dyah Cahyono & Rita Andini (2016) bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari komisaris independen maka akan mengurangi kesempatan manajer untuk



berlaku agresif terhadap pajak perusahaan. Manajer melakukan agresivitas pajak perusahaan karena adanya kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi beban perusahaan termasuk beban pajak yang menyebabkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Novitasari et al (2017)

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Ngadiman & Puspitasari (2017) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga asing, institusi badan hukum, dan dana perwalian dan lain-lain. Institusi ini mempunyai kewenangan untuk mengawasi manajemen serta kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan kepatuhan manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki signifikansi bagi manajemen karena menggunakan keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut tentunya menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dampak dari kepemilikan institusional adalah menjadi pengawas melalui investasi mereka yang cukup signifikan pada pasar modal.

Kepemilikan institusional penting karena, membantu manajemen untuk mengawasi pengambilan keputusan serta meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor maka semakin besar pula tekanan pada manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor Deddy Dyah Cahyono & Rita Andini (2016). Dengan demikian semakin banyak kepemilikan institusional maka akan semakin kecil tindakan dalam melakukan penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian dari Atari (2016) menemukan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



institusional menurut Annisa dan Kurniasih (2012) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Murwaningsari (2009) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang juga bertindak sebagai pemilik perusahaan dalam kaitannya dengan yang juga secara aktif terlibat dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga.

Ketika kepemilikan manajerial meningkat, kepemilikan manajerial menjadi lebih proaktif dalam meningkatkan kinerja. Hal ini karena kepemilikan manajerial memiliki pemahaman yang lebih baik untuk tanggung jawabnya memenuhi tuntutan pemegang saham dan mengurangi risiko penghindaran pajak Pramudito & Sari (2015). Menurut Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari (2015) Tanggung jawab atas kepemilikan manajerial berarti kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial yang berguna untuk meningkatkan kinerja. Karena manajemen memahami tanggung jawab buat untuk menanggapi keinginan dari pemegang saham, yang mengurangi risiko penghindaran pajak. Jika kepemilikan manajerial meningkat, maka manajerial lebih aktif dalam meningkatkan kinerja sehingga memahami akan tanggung jawab untuk menanggapi keinginan pemegang saham yang dengan mengurangi risiko penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian dari Atari (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Nugraha (2015) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset atau yang diharuskan membayar biaya tetap. Leverage terjadi ketika perusahaan meminjamkan menggunakan dana pinjaman yang mempunyai beban bunga. Tingkat leverage dapat mewakili risiko keuangan perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pinjaman atau hutang luar, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka, tingkat agresivitas pajak perusahaan juga akan tinggi. Jika *leverage* rendah maka agresivitas pajak otomatis juga akan berkurang Purwanto (2016). Bunga dalam peraturan perpajakan UU nomor 36 tahun 2008 artinya biaya yang boleh dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan peraturan tersebut buat lebih banyak berhutang untuk menghemat pajak. Menurut hasil penelitian dari Hidayat & Fitria (2018), Nugraha (2015) *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Suyanto & Supramono (2012). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemen nya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus

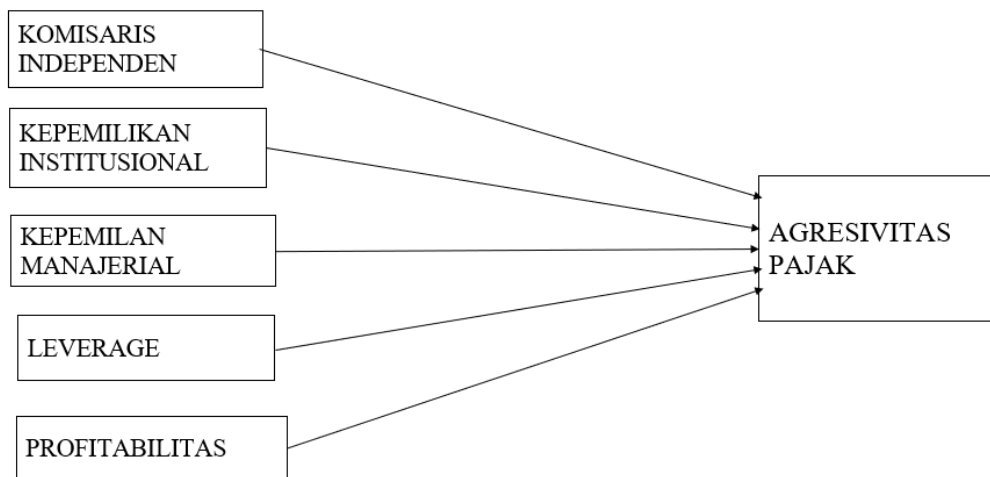


siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya.

Menurut Napitu & Kurniawan (2016), Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membuat harus menyiapkan pajak yang harus dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, semakin besar agresivitas pajak, semakin tinggi pajak dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*. Menurut hasil penelitian dari Napitu & Kurniawan (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Paja

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.